

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Winkel (2004: 29) mendefinisikan bahwa bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga individu sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Sementara muhadharah dapat diartikan dengan ceramah atau pidato (syihata,1978:32) sehingga Bimbingan *muhadharah* adalah proses pemberian bantuan yang menuntun secara aktif dan berkesinambungan yang dilakukan oleh pembimbing *muhadharah* terhadap santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmat dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam bentuk pidato di depan publik, bimbingan muhadharah memiliki peranan penting untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri, karena di dalam bimbingan tersebut terdapat pengembangan mental bagi santri. bimbingan ini bertujuan untuk membantu pengembangan potensi dan mental santri melalui pelatihan pidato atau mengemukakan pikiran dan wacana yang telah disiapkan untuk diucapkan di depan publik.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan permasalahan kepercayaan diri santri di Pondok pesantren Ar-rahmat Cileunyi Bandung, dapat diketahui bahwa masih banyak santri yang kurang percaya diri ketika tampil di depan umum walaupun orang-orang yang akan dihadapi sudah sering bertemu sapa namun masalah-masalah seperti malu, minder, gugup, dan kurang percaya diri menjadi

serangkaian masalah yang sering dihadapi ketika hendak berbicara didepan publik.

Penyebab rasa kurang percaya diri ketika tampil di depan umum berasal dari beberapa kelemahan-kelemahan yang ada pada diri mereka salah satunya yaitu minimnya rasa kepercayaan diri santri. Maka diperlukan pola pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan bimbingan berupa arahan dan motivasi pada santri. Bimbingan muhadharah dalam penelitian ini memiliki bentuk bimbingan kelompok, karena dalam bimbingan ini memberikan proses pelayanan bantuan yang terdiri dari beberapa individu bimbingan muhadharah merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan kepercayaan diri santri. Dalam bimbingan muhadharah santri di beri tugas secara bergiliran untuk mengemukakan gagasan di depan publik atau pidato agar santri dapat melatih keyakinan kemampuan diri santri dalam menyelesaikan tugas, bersikap optimis, objektif dan bertanggung jawab dalam tugas serta dapat melatih kepercayaan diri santri.

Seorang santri yang ingin melatih mental kepercayaan diri alangkah baiknya apabila ada tempat atau lembaga yang mewadahi santri dalam melatih kepercayaan diri melalui kegiatan muhadharah. Dalam hal tersebut pondok pesantren Ar-Rahmat merupakan salah satu lembaga yang didalamnya terdapat program bimbingan muhadharah. Adapun kegiatan muhadharah, di pondok Pesantren Ar-Rahmat di laksanakan satu minggu sekali, yaitu pada hari sabtu malam minggu. Kegiatan muhadharah ini di ikuti oleh semua santri dalam

pelaksanaanya pembimbing menugaskan beberapa santri untuk memberikan tausiyah di depan santri yang lainnya.

Program muhadharah ini tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan santri dalam berbicara atau berpidato di depan umum saja, akan tetapi untuk melatih dalam meningkatkan kepercayaan diri santri karena permasalahan yang dialami santri yaitu minimnya rasa percaya diri ketika tampil didepan publik diharapkan dengan di berikannya bimbingan berupa arahan dan motivasi dapat mengubah perilaku atau pola pikir santri yang awalnya kurang percaya diri menjadi percaya diri ketika tampil di depan umum sehingga bimbingan tersebut dapat berjalan dengan optimal. Percaya diri disini berarti tidak lagi canggung atau minder untuk berbicara didepan umum. Berdasarkan hal tersebut,penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai bimbingan muhadharah yang diberikan terhadap kepercayaan diri santri, untuk itu peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh bimbingan muhadharah terhadap kepercayaan diri santri.

**B. Rumusan Masalah Di atas adalah :**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan muhadharah di pondok Pesantren Ar-Rahmat Cileunyi Bandung ?
2. Apakah terdapat pengaruh bimbingan muhadharah terhadap kepercayaan diri santri di pondok Pesantren Ar-Rahmat Cileunyi Bandung?

### C. Tujuan Penelitian di atas adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan muhadharah di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Cileunyi Bandung;
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan muhadharah terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Cileunyi Bandung.

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Secara Akademis

penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan tentang bimbingan muhadharah serta dapat memberikan wawasan bagi santri tentang pentingnya peranan bimbingan muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi santri diharapkan dapat menjadikannya sebagai informasi dalam mengembangkan kepercayaan diri berbicara di depan publik;
- b. Bagi pembimbing kegiatan *muhadharah* dapat digunakan sebagai masukan dan panduan dalam meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan kepada para santri. Sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki para santri.

### E. Kerangka Pemikiran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1997:747), kata pengaruh yakni “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut

membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang” (Depdikbud, 2001:845). WJS.Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta:731). Bila ditinjau dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik (Abu Ahmadi 1991: 1). Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Erman Amti. 2004: 99).

Istilah *muhadharah* dalam bahasa Arab berasal dari kata *hadhoro yahdhuru* yang berarti hadir, mendapat imbuhan *mim* dalam *mashdar* menjadi *muhadharah* yang artinya ceramah atau pidato (al-Munawir 1984:294). Dalam bukunya Yunus Hanis mengatakan pidato bisa disamakan dengan retorika (Yunani) atau *public speaking* (Inggris). Pidato merupakan seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam (Yunus,2004:7).

Muhadharah bisa juga diartikan sebagai pidato yaitu pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan publik, dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka (Rumpoko,2012: 12). *Muhadharah* lebih mudahnya adalah kegiatan berpidato atau berbicara di depan orang banyak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan *muhadharah* adalah proses pemberian bantuan yang menuntun secara aktif dan berkesinambungan yang dilakukan oleh pembimbing *muhadharah* terhadap santri di Pesantren Ar-Rahmat Cileunyi Bandung dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam bentuk pidato di depan publik, bimbingan ini digunakan untuk membantu pengembangan potensi dan mental santri melalui pelatihan pidato atau mengemukakan pikiran dan wacana yang telah disiapkan untuk diucapkan di depan publik. Bimbingan muhadharah ini sangat berperan penting dalam melatih santri berpidato, agar santri yang tidak berani tampil akhirnya bisa tampil dengan percaya diri.

Bimbingan muhadharah dalam penelitian ini memiliki bentuk bimbingan kelompok, karena dalam bimbingan ini memberikan proses pelayanan bantuan yang terdiri dari beberapa individu bimbingan muhadharah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pesantren Ar-Rahmat dalam menumbuhkan kepercayaan diri. Dalam bimbingan muhadharah santri di beri tugas secara bergiliran untuk mengemukakan gagasan di depan umum agar

santri dapat melatih keyakinan kemampuan diri santri dalam menyelesaikan tugas, bersikap optimis, objektif dan bertanggung jawab dalam tugas. Dengan adanya bimbingan muhadharah, diharapkan menjadi satu bentuk upaya kuratif yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ar-Rahmat dalam membimbing santri-santrinya menjadi lebih baik lagi, khususnya bagi santri dalam hal kepercayaan diri.

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Seperti yang diutarakan oleh Lautser bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Untuk dapat percaya diri berbicara di depan orang banyak setiap individu harus yakin dengan

kemampuan dirinya sendiri, dan percaya akan potensi yang dimiliki di dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan teori-teori di atas maka, bimbingan muhadharah berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri oleh karena itu, dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah “pernyataan dugaan (conjectural) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih” (Fred N. Kerlinger dalam Silalahi, 2012:160).

Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan muhadharah terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Cileunyi Bandung



$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan muhadharah terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Cileunyi Bandung.

## G. Langkah-langkah Penelitian

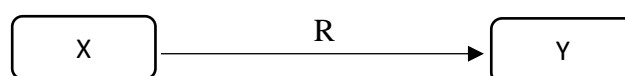
### a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok pesantren Ar-Rahmat Kec.Cileunyi kab. Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi ini ialah :

- 1) Lokasi ini relatif mudah terjangkau dari tempat tinggal peneliti, yang memungkinkan efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan;
- 2) Lokasi tersebut belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian mengenai pengaruh bimbingan muhadharah terhadap kepercayaan diri santri.

### b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Paradigma dalam penelitian ini termasuk pada paradigme sederhana, yakni terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2011: 42). Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.



**Gambar 1.2 Paragdimma Sederhana**

X : Pengaruh Bimbingan muhadharah

Y : kepercayaan diri

**c. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei deskriptif, yakni cara penelitian dengan mengutamakan pengamatan (observasi) terhadap gejala, peristiwa dan kondisi aktual di masa sekarang (Winarno Surakhmad, 2004: 15). Peneliti menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya (Winarno Surakhmad, 2004: 139).

**d. Jenis Data dan Sumber Data**

**1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu “data yang berwujud angka-angka”(Riduwan, 2012:21). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena menghasilkan data numerikal dengan nilainya berupa angka nyata serta kalkulasi aritmatik dari penelitian tersebut valid. Selain itu, hasil penelitian data kuantitatif dapat digeneralisir dan diterapkan pada objek kajian yang sama tentang pengaruh bimbingan muhadharah terhadap kepercayaan diri santri.

## **2. Sumber Data**

### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner, hasil wawancara maupun observasi langsung dari penelitian yang dilakukan. Data-data tersebut diperoleh dari sasaran penelitian yaitu santri yang mengikuti program bimbingan muhadharah, petugas, ustadz (pembimbing program bimbingan muhadharah) di Pondok Pesantren Ar Rahmat.

### **2) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder bersifat tidak langsung, oleh karena itu peneliti memerlukan data-data lain yang dapat dijadikan referensi untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang diteliti, Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang menunjang pengumpulan data mengenai pokok bahasan yang diperoleh dari buku, makalah, skripsi, jurnal ilmiah, yang berkaitan dengan Pengaruh Bimbingan muhadharah terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Ar-rahmat Cileunyi Kab. Bandung.

## **e. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

Menurut pendapat lain populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2004: 6). Populasi yang ada pada penelitian ini variabel-variabel yang terkait. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2007:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan santri yang mengikuti kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Ar-rahmat yang berjumlah 33 orang.

## **2. Sampel**

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penarikan sampelnya, peneliti menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah santri yang mengikuti kegiatan muhadharah yang berjumlah 33 orang.

### **f. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dan yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan, maka penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

### 1. **Observasi**

Observasi adalah metode menganalisis data, mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dianggap cukup penting untuk mengumpulkan fakta melalui pengamatan langsung pada santri. Tujuan dari observasi ini adalah memperoleh data tentang kepercayaan diri santri setelah mengikuti bimbingan muhadharah di pesantren.

### 2. **Angket**

Angket merupakan pengumpulan data berupa kuesioner yang diberikan kepada objek penelitian. Angket yang digunakan adalah angket untuk mengetahui bimbingan *muhadharah* dan angket tentang kepercayaan diri berbicara di depan publik. Peneliti memberikan daftar pertanyaan, setiap pertanyaan dalam angket memiliki lima pilihan jawaban yakni { SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)}.

Angket terdiri dari dua yaitu yang pertama tentang mengikuti bimbingan *muhadharah* dan yang kedua angket tentang kepercayaan diri

**Tabel 1.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Variabel X**

| Variabel             | Indikator                | Item Pernyataan |
|----------------------|--------------------------|-----------------|
| Bimbingan Muhadhoroh | 1. Pengembangan Diri     | 1, 2, 4, 10     |
|                      | 2. Kemampuan Sosial      | 3, 7, 8         |
|                      | 3. Kegiatan menyenangkan | 5, 6, 9         |

**Tabel 1.2**

**Kisi-Kisi instrumen Variabel Y**

| Variabel         | Indikator                          | Item Pernyataan   |
|------------------|------------------------------------|-------------------|
| Kepercayaan Diri | 1. Percaya pada kemampuan sendiri  | 1, 5, 9, 15, 24   |
|                  | 2. Menjadi diri sendiri            | 4, 10, 13, 23, 25 |
|                  | 3. Mengendalikan Diri              | 2, 3, 11, 20, 21  |
|                  | 4. Berpikir Positif                | 6, 12, 16, 18, 19 |
|                  | 5. Memiliki Harapan yang realistis | 7, 8, 14, 17, 22  |

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa nama santri yang mengikuti kegiatan muhadharah, profil pondok pesantren Ar-rahmat dan lain sebagainya yang mendukung dalam penelitian.

#### g. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menampilkan data hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik pengolahan data bantuan program SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*). SPSS Merupakan sebuah software yang diperuntukan bagi para peneliti untuk membantu mengolah data kuantitatif dengan lebih cepat (Winarno Surakhmad, 2004: 167).

##### 1. Validitas

Digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df=n-2$  sebagai sig 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka valid. Langkah yang digunakan dengan bantuan SPSS 20 yaitu:

- a. Analyze > Scale > Reliability Analysis
- b. Masukkan p1,p2,p3,p4,p5 ke kotak Item
- c. Klik Statistics > Beri tanda  $\surd$  pada Scale if item deleted
- d. Klik Continue

e. Klik Ok

## 2. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas, dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha dengan aturan kriteria uji: Cronbach's Alpha  $> 0,07$  maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliable. Dalam pengolahannya, menggunakan bantuan SPSS 20. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Masukkan data hasil uji coba kedalam data view pada software SPSS 20
2. Klik analyze .
3. Klik scale.
4. Klik reliability analysis.
5. Pindahkan seluruh kotak item ke sebelah kanan.
6. Pilih model Alpha Cronbach.
7. Klik ok.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan muhadarah terhadap kepercayaan diri santri. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah dan menganalisis data sebagai berikut:

### 1) Seleksi Data

Seleksi data dilakukan setelah seluruh angket terkumpul dengan kriteria setiap angket sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan dan harus dipastikan setiap angket tidak ada yang hilang atau rusak.



Berdasarkan kriteria tersebut, maka seluruh angket dapat diolah sebanyak yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2) Coding dan Tabulasi Data

Coding data adalah memberikan kategori pada data dengan memberikan kode atau simbol untuk dapat ditabulasikan. Sementara, pembuatan tabulasi data pada penelitian ini agar frekuensi setiap jawaban pada setiap sebaran item dapat diketahui, kemudian diartikan dalam bentuk presentase sehingga dapat diketahui kecenderungan setiap jawaban. Pembuatan coding dan tabulasi data diproses menggunakan software komputer Microsoft Excel 2016.

## 3) Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan item-item berskala, berupa skala sikap dan dalam pengumpulannya menggunakan Skala Likert. Dengan menggunakan Skala Likert, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab responden (Riduwan, 2012:27).

Responden diminta untuk menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), TidakSetuju (TS) dan (STS) Sangat Tidak Sesuai. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan angka, nilai atau skor. Jika pertanyaan atau pernyataan mendukung sikap positif maka diberi nilai SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2 dan STS = 1. Sebaliknya, jika pertanyaan atau pernyataan mendukung sikap negatif maka diberi nilai SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4 dan STS = 5.

Setelah diketahui nilai skornya, maka langkah selanjutnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Nilai Indeks Minimum = (Skor Minimum) x (Jumlah Pertanyaan (Jumlah Responden)

Nilai Indeks Maksimum = (Skor Maksimum) x (Jumlah Pertanyaan) x (Jumlah Responden)

Interval = (Nilai Indeks Maksimum) – (Nilai Indeks Minimum) Jarak Interval = Interval : Jenjang (Arikunto, 2010: 353-356).

Setelah diketahui nilai skor dan jumlah total nilai, maka peneliti memasukkannya ke dalam garis Skala Likert, seperti berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Bentuk Skala Likert**

| SS | S | R | TS | STS |
|----|---|---|----|-----|
|    |   |   |    |     |

(Sugiyono, 2009:95).

#### 4) Analisis Data

Tahap selanjutnya melakukan analisis data, analisis data adalah langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam memilah data untuk tujuan menarik kesimpulan (Hamidi, 2010:6). Penulis menggunakan analisis kuantitatif secara deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung, 2016: 23) Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan memanfaatkan software SPSS 20. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Pengujian ini diperlukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal atau tidak.

##### b. Analisis Korelasional

Analisis korelasional yang digunakan adalah Uji korelasi Product Moment Pearson. Kegunaan korelasi product moment pearson adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan Y
- b) Untuk menyatakan besarnya sumbangan ( pengaruh) variabel satu terhadap yang lainnya dinyatakan dengan persen.

c) Untuk Menafsirkan harga koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel I.4**  
**Interpretasi Koefisien korelasi**  
(Sumber: Sugiyono, 2012:182-184)

|            |               |
|------------|---------------|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah        |
| 0,40-0,599 | Sedang        |
| 0,60-0,799 | Kuat          |
| 0,80-1,000 | Sangat kuat   |

**c. Persamaan Regresi**

Regresi secara umum adalah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan antara 2 variabel atau lebih. Dalam analisis regresi dikenal 2 jenis variabel yaitu variabel dependent yang dinotasikan dengan X. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengestimasi parameter model yang menyatakan pengaruh hubungan antara variabel X dan variabel Y. Langkah-langkah SPSS 20 yang digunakan adalah sebagai berikut; Analyze – Regression – Linear.

**d. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi menurut Andi Supangat (2008: 350), yaitu:“Koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen ( menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat

diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain di luar variabel dianggap tetap atau konstan.

